



# Bebas Retribusi Bagi PKL yang Direlokasi

## ■ Pedagang Malioboro Berharap Pemindahan Dilaksanakan Setelah Lebaran

**YOGYA. TRIBUN** - Pemda DIY akan membebaskan biaya retribusi bagi pedagang kaki lima (PKL) Malioboro yang akan direlokasi di dua tempat, yakni gedung eks Bioskop Indra dan bekas kantor Dinas Pariwisata DIY. Langkah tersebut diharapkan dapat membantu perekonomian PKL pasca-pemindahan.

"Di sana pun tidak ada retribusi dan sewa, sementara seperti itu. Meski dinamikanya akan kita atur secara lanjut. Pasti kan pemerintah menjamin, tujuannya atau goal kita mengarah ke kesejahteraan," terang Kepala Dinas Koperasi dan UKM DIY, Sri Nurkhyatsiwi saat ditemui di Kompleks Sepatitan, Yogyakarta, Selasa (4/1).

Saat ini, pihaknya bersama Pemerintah Kota Yogyakarta terus berkoordinasi untuk menata kawasan sumber filokulasi tersebut termasuk melakukan pendataan terhadap PKL yang bakal direlokasi.

Sementara ini, tercatat ada sekitar 1.700 PKL yang mendapat jatah menempati tempat baru. Ribuan PKL itu dinyatakan legal sehingga berhak memakai tempat dan layanan yang disediakan pemerintah setempat.

Siwi menjelaskan, PKL yang dikategorikan legal adalah mereka yang terdata di UPT Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya Kota Yogyakarta yang dulunya disebut UPT Malioboro.

"Di sana punya data, mana yang si A mungkin sudah ter-register. Itu kan ada registernya. Juga ada sebetulnya mereka mungkin ada yang belum daftar atau daftar tiba-tiba. Kan sekarang kalau dilihat kan juga banyak asongan

### MENATA KAWASAN

- Pemda DIY akan membebaskan biaya retribusi bagi PKL Malioboro yang akan direlokasi.
- Langkah tersebut diharapkan dapat membantu perekonomian PKL pasca-pemindahan.
- Tercatat ada sekitar 1.700 PKL yang mendapat jatah menempati tempat baru.
- Pemda DIY belum bisa memastikan kapan pemindahan lapak PKL dilakukan.

yang lewat sana-sini, apakah ini juga masuk atau tidak," sambungnya.

Dia juga mengklarin bahwa pendataan ini dilakukan dengan melibatkan komunitas PKL setempat. Termasuk pembahasan terkait skema penentuan lapak baru untuk pedagang. Misalnya, ada pedagang yang penentuan lapaknya dilakukan secara diundi.

"Kami bicara dengan komunitas, ada beberapa komunitas. Semuanya pasti ada pertimbangan dan ini berdasarkan komunikasi dengan pihak para pelaku usaha," tuturnya.

Dia melanjutkan, untuk gedung eks Bioskop Indra sudah siap ditempati untuk PKL. Kendati demikian, pihaknya masih melakukan pembenahan terkait jaringan listrik, saluran air, maupun fasilitas jaringan internet.

Kemudian untuk proses pembangunan selter sementara di bekas kantor Dinas Pariwisata sudah terselesaikan di akhir tahun lalu. "Ini kita pastikan dulu jangan sampai

kita pindah tapi tempatnya belum siap. Pasti kebutuhan mereka juga harus kita penuhi," paparnya.

Untuk target pelaksanaan relokasi, Siwi hanya menyebutkan bahwa proses pemindahan lapak dilakukan Januari ini. "Rencananya di Januari ini tapi terkait dengan kapannya ini kita yang juga tidak bisa langsung Minggu kedua ketiga. Tapi kita target bulan Januari," bebernya.

Lebih jauh, pihaknya juga akan mengupayakan agar tempat relokasi PKL dapat ramai dikunjungi wisatawan. Salah satunya melalui upaya promosi dan sosialisasi kepada wisatawan terkait spot belanja baru.

Produk-produk PKL juga akan dikuasai dan dilakukan penentuan berdasarkan jenis barang yang dijual seperti kuliner, kerajinan, dan pakalan.

Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Kadarmanta Baskara Aji mengatakan, belum bisa memastikan kapan pemindahan lapak PKL dilakukan. Hingga saat ini Pemerintah Kota Yogyakarta masih berkomunikasi dengan PKL terkait proyek penataan tersebut.

"Segera kita mulai tapi tetap rebusannya seperti apa kita tunggu di kota lah. Tapi di tingkat teknis sudah koordinasi terus kok. Segera ya, mudah mudahan Januari sudah kita lakukan," jelasnya.

### Tetap bertahan

Sementara itu, Pemerintah Kota (Pemko) Yogyakarta merampungkan proyek selter sementara bagi PKL di kawasan Malioboro, dan direalisasikan pada Jumat (31/12) lalu. Para pedagang pun mulai dibikin cemas, lantaran mereka masih berharap bertahan di lokasi berjualannya kini, setidaknya beberapa bulan kedepan.

Ketua Paguyuban PKL Tridharma Malioboro, Rudiarso, mengatakan, pihaknya sampai sekarang, belum mendapat sosialisasi apapun. "Belum ada sosialisasi kapan pindah, dan sepertinya kan belum selesai semua selternya, akses timur belum dibuka, kita belum tahu kapan pindah," paparnya.

Sebagai informasi, selter tersebut dibangun di atas lahan bekas gedung Dinas Pariwisata DIY, yang lokasinya tepat di sisi utara Kantor DPRD DIY. Menurut Rudiarso, teman-teman sesama PKL sebenarnya tidak menolak upaya relokasi ini. Hanya saja, mereka meminta supaya diberikan waktu.

"Kalau teman-teman berharap bisa ditunda sampai habis lebaran. Tapi, ya kami menunggu saja, bagaimana nanti, kebijakannya pemerintah daerah itu kan," cetusnya.

"Paling tidak, beri kami kesempatan lah, untuk menutupi keterpurukan ekonomi akibat pandemi. Kita kan juga harus menyiapkan segala sesuatu, mental dan sebagainya, karena akan ke tempat baru, suasana baru," tambah Rudi. (trw/aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kundha Kabudayan			

Yogyakarta, 08 Juli 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005